

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu :

6.1.1 Kesimpulan Deskripsi Variabel-Variabel Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai ekspor kakao Indonesia ke singapura dari periode 2000-2015 mengalami naik turun (fluktuasi) setiap tahunnya. Dimana perkembangan nilai ekspor kakao yang tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 1.643.773 US\$ pada tahun ini harga kakao sudah mulai meningkat oleh karena itu surplus perdagangan yg diperoleh cukup tinggi dengan tingkat pertumbuhan sebesar 12,64 persen. Sedangkan nilai ekspor kakao yang terendah yaitu pada tahun 2000 sebesar 341.859 US\$ karena harga kakao pada saat itu masih terbilang rendah. Sedangkan rata-rata pertumbuhan nilai ekspor kakao Indonesia ke singapura dari periode 2000-2015 yaitu sebesar 11,73 persen.
2. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan harga kakao internasional dari Periode 2000-2015 mengalami naik turun setiap tahunnya, dimana harga yang tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 3,14 US\$ dengan pertumbuhan sebesar 8,48 persen. Harga terendah yaitu pada tahun 2000 sebesar 1.14 US\$ karena pada saat itu kualitas komoditas yang kurang bagus yaitu adanya senyawa racun atau jamur sehingga sedikitnya jumlah yang akan

diekspor dengan tingkat pertumbuhan -19,15 persen, Sedangkan rata-rata tingkat pertumbuhan harga kakao internasional yaitu sebesar 7,09 persen dari periode 2000-2015.

3. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan kurs rupiah dari periode 2000-2015 cenderung melemah setiap tahunnya. dimana kurs terkuat yaitu pada tahun 2000 sebesar Rp 8.421,78 karena pada tahun ini tingkat ekspor masih terjaga dengan baik. Perkembangan kurs terlemah yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 13.389,41 karena banyaknya tingkat impor dari luar dan sedikit nya tingkat ekspor barang ke luar sehingga menyebabkan melemahnya mata uang rupiah Sedangkan rata-rata pertumbuhan kurs rupiah dari periode 2000-2015 yaitu sebesar 3,57 persen.
4. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan produksi kakao dari periode 2000-2015 cenderung berfluktuasi. Dimana produksi kakao tertinggi yaitu pada tahun 2010 sebesar 837.918 ton pada tahun ini luas lahan kakao sudah mulai merambah ke seluruh wilayah di Indonesia sehingga produksi kakao yang dihasilkan cukup tinggi dengan pertumbuhan sebesar 3,50 persen. Produksi terendah yaitu pada tahun 2000 sebesar 421.142 ton karena pada saat itu luas lahan kakao masih sempit oleh karena itu produksi kakao rendah dengan tingkat pertumbuhan 14,60 persen. Sedangkan rata-rata pertumbuhan produksi kakao dari periode 2000-2015 yaitu sebesar 5,15 persen.

6.1.2 Kesimpulan Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Harga kakao internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia ke Singapura, dimana koefisien hasil estimasi persamaan regresi nya sebesar 817.2812 hal ini dibuktikan dengan tingkat *probability* sebesar $0,0009 <$ dari alpha 0,05 persen.
2. Kurs rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia ke Singapura, dimana koefisien hasil estimasi persamaan regresi nya sebesar 0.322931 hal ini dibuktikan dengan tingkat *probability* sebesar 0,4614 $>$ dari alpha 0,05 persen. Koefisien menghasilkan tanda negatif dan tidak signifikan yang mengandung arti bahwa konvergensi variabel ekspor untuk menuju keseimbangan terjadi jika terjadi shock dalam perekonomian
3. Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia ke Singapura, dimana koefisien hasil estimasi persamaan regresi nya sebesar 1.399699 hal ini dibuktikan dengan tingkat *probability* sebesar $0,0005 <$ dari alpha 0,05 persen.
4. Dari hasil persamaan regresi didapatkan hasil nilai Adj R-squared sebesar 0.855944. Hasil diatas menunjukkan bahwa variabel Harga Kakao Internasional (HKI), Kurs Rupiah (KR), dan Produksi (P) mampu memberikan sumbangan atau kontribusi naik turunnya Ekspor Kakao Indonesia Ke Singapura sebesar 85, persen sedangkan sisanya 15 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

5. Dari hasil persamaan regresi didapatkan hasil nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000007. Hasil diatas menunjukkan nilai *probability* sebesar $0.000007 < \alpha$ 0,05 persen, yang artinya Harga Kakao Internasional (HKI), Kurs Rupiah (KR), dan Produksi (P) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Singapura, dengan tingkat kepercayaan 95%.

6.2 Saran

Beberapa saran yang ditunjukkan kepada pemerintah selaku pengambil kebijakan di Indonesia, serta saran bagi insan akademisi dan para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti di dalam ruang lingkup yang sama dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi, agar dapat berguna nantiya bagi pengambil kebijakan dan insan akademik lainnya :

1. Bagi pemerintah, secara keseluruhan pemerintah melihat pentingnya singapura sebagai tujuan ekspor karna perdagangan dengan singapura dapat meningkatkan kebutuhan cadangan devisa di Indonesia, oleh karena itu perdagangan harus dijaga dengan baik.
2. Menjaga dan mempererat hubungan dengan pihak pengimpor, perantara dan konsumennya agar kegiatan kerjasama dapat memperpanjang kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat menjaga komunikasi agar pihak-pihak terkait tidak merasa dirugikan satu sama lainnya.

3. Lebih menunjang dan memperhatikan fasilitas saluran distribusi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan saluran distribusi secara berkala. Apabila perusahaan menginginkan adanya peningkatan terhadap laba, maka fasilitas perusahaan khususnya fasilitas produksi harus lebih ditingkatkan agar tidak menimbulkan kegagalan dalam produksi.